

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjunjung tinggi saling menghargai mendudukan semua manusia dalam relasi kesetaraan, tidak ada superioritas maupun inferioritas. Menghormati dan menghargai sesama manusia adalah nilai universal yang dikandung semua agama didunia. Pendidikan agama berwawasan multikultural menumbuhkembangkan kesadaran bahwa kedamaian mengandaikan saling menghargai antar penganut agama-agama, menghargai signifikasi dan martabat semua individu dan kelompok keagamaan yang beragam.¹

Islam adalah agamalengkap. Islam sudah menyediakan seperangkat aturan dan petunjuk dalam menjalani kehidupan ini agar selamat baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran Islam tak hanya mengatur hubungan antara seorang manusia dengan Rabb-Nya, melainkan juga telah mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lain. Ini merupakan suatu anugrah dan kemudahan bagi manusia.

Dalam kehidupan bermasyarakat ini, tentunya seorang muslim tidak hanya hidup di tengah sesama kaum muslimin. Di tengah-tengah kita juga ada masyarakat non muslim yang hidup bersama-sama dengan kita. Terlebih di

¹ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan agama berwawasan multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.83

Indonesia, yang mengakui 5 agama resmi yang dianut oleh penduduk Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari interaksi sesama manusia tidak hanya dengan orang yang sama agamanya saja, atau muslim dengan sesama muslim atau agama lain hanya dengan agama yang lain saja, tetapi dalam kehidupan di negara kita yang menganut semboyan Bhinneka Tunggal Ika juga mengatur toleransi antar umat beragama, tidak ada batasan dalam berinteraksi kecuali tentang privasi agama mereka masing-masing.

Begitu juga dalam kehidupan bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada pernyataan berdosa apabila orang muslim yang berinteraksi muamalah dengan non muslim dan juga muamalah tidak dibedakan antara muslim dan nonmuslim, kecuali mengenai hukum keluarga.² seperti Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mumtahanah ayat 8 yang berbunyi:

سَطُوا تَبْرُوهُمْ أَنْ دَبَّرَكُمْ مَنْ تَخَرَّجُكُمْ وَلَمْ أَلَدِينِ فِي يُقْتَلُواكُمْ لَمْ أَلَدِينِ عَنِ اللَّهِ يُنْهَكُمُ لَا
 ۞ الْمَقْسَطِينَ تَحِبُّ اللَّهُ إِنْ إِلَيْهِمْ وَتَقُ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (Qs. Al-Mumtahanah:8)

² Sri Nurhayati, *Akuntansi syariah diindonesia*, (Jakarta: Salemba), h. 14.

Syariah ini bukan saja menyeluruh atau komprehensif, tetapi juga universal. Karakter istimewa ini diperlukan sebab tidak akan ada syariah lain yang datang untuk menyempurnakannya. Komprehensif berarti syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Khaliq-nya. Adapun muamalah diturunkan untuk menjadi *rules of the game* atau aturan main manusia dalam kehidupan sosial. Universal bermakna syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai hari akhir nanti. Universalitas ini tampak jelas terutama pada bidang muamalah. Selain mempunyai cakupan luas dan fleksibel, muamalah tidak membedakan antara muslim dan nonmuslim. Kenyataan ini tersirat dalam suatu ungkapan yang diriwayatkan oleh Sayyidina Ali, ” Dalam bidang muamalah, kewajiban mereka adalah kewajiban kita, hak mereka adalah hak kita.”³

Manusia tidak akan pernah lepas dari transaksi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari nya, seperti transaksi disuatu lembaga keuangan yang membantu dalam kegiatan keuangan dalam kehidupannya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang sering digunakan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangannya, dan bank syariah akhir-akhir ini menjadi salah satu pilihan yang banyak digandrungi oleh masyarakat muslim.

³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : dari teori ke praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h5

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (*syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain.⁴

Maraknya perbankan syariah di Indonesia menarik minat bank konvensional untuk membuka unit baru khusus syariah untuk nasabah yang ingin menggunakan sistem syariah dalam operasi keuangannya, salah satunya Bank Syariah Mandiri (BSM).

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil

⁴ <http://id.wikipedia.org> diakses pada hari Minggu 29-3-2015 pukul 10.51 WITA

tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan (nasabah). Untuk menghindari praktek riba yang dilarang oleh Allah SWT maka lahirlah bank Islam yang di Indonesia disebut bank syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli serta memberikan pelayanan jasa simpanan/perbankan bagi para nasabah.⁵

Adopsi perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional bukanlah semata-mata mengakomodasi kepentingan penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, namun lebih kepada adanya faktor keunggulan atau manfaat lebih dari perbankan syariah dalam menjembatani perekonomian atau menjadi salah satu sistem keuangan dari suatu lembaga. Secara prinsip bank syariah sudah memiliki *advantage*, namun dalam realitasnya bank syariah tanpa terkecuali Bank Syariah Mandiri, menghadapi beberapa kendala dan kelemahan yang memerlukan pembenahan. Diantaranya dari sisi konsumen, yakni masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang sistem dari perbankan syariah tersebut. Keterbatasan ini menyebabkan banyak

⁵Adi Warman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Damaskus: Dar al-fikr, 1428H/2007M), cet ke-10, h.30.

masyarakat yang memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai operasi bank syariah.

Bank syariah termasuk didalamnya Bank Syariah Mandiri dituntut untuk lebih gencar dan berani membuka diri guna terus meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat luas terutama dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penerapan syariah dalam kehidupan tanpa terkecuali dalam aspek ekonomi.

Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah menjadi isu strategis dalam pengembangan Bank syariah di masa yang akan datang. Sebagian masyarakat yang mengadopsi bank syariah masih dominan dipengaruhi oleh emosi keagamaan belum berdasarkan pada pemahaman rasional yang baik.

Jasa perbankan tidak hanya digunakan oleh pemerintah ataupun masyarakat umum, sekarang ini zaman sudah semakin modern, sistem manual yang dipakai oleh lembaga-lembaga pendidikan sudah beralih ke sistem yang lebih canggih guna mempermudah kegiatan administrasi, seperti halnya sekolah-sekolah sekarang ini banyak yang bekerjasama dengan bank sebagai lembaga keuangan yang mengurus administrasi keuangan siswa-siswanya.

Sekolah Widya Dharma adalah lembaga pendidikan umum dibawah naungan Yayasan Makmur Harmonis Sentosa, sekolah ini didirikan oleh

pemuka-pemuka agama Buddha yang ada di Banjarmasin. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Bandarmasin Komp. DPR No.4 RT.21 Banjarmasin.

Sekolah ini memakai Bank Syariah Mandiri sebagai bank operasional sekolah mereka seperti sebagai media pembayaran iuran bulanan (SPP), uang pangkal, pembayaran iuran lainnya bagi siswa-siswa yang bersekolah di Widya Dharma.

Berdasarkan uraian diatas, ada hal unik yang terjadi di mana ada sekolah yang nonmuslim yaitu Sekolah Widya Dharma (Mahua) dengan latar belakang agama Buddha yang mempercayakan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra sekolah mereka dalam hal sebagai bank operasional sekolah. Karena itulah penulis merasa tertarik untuk mencoba meneliti hal tersebut lebih mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul *Faktor Keputusan Pemakaian Bank Syariah Mandiri sebagai Bank Operasional Sekolah di Sekolah Widya Dharma Jl. Japri Zam-zam Banjarmasin.*

B. Rumusan Masalah

Menitikberatkan pada penelitian dan agar tidak terlalu meluas dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi keputusan Sekolah Widya Dharma memilih Bank Syariah Mandiri sebagai bank operasional sekolah?

- b. Produk dari BSM apakah yang digunakan oleh Sekolah Widya Dharma serta hal-hal apa saja yang mempengaruhi pemilihan produk tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah diatas, maka disini terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi keputusan Sekolah Widya Dharma memilih Bank Syariah Mandiri sebagai bank operasional sekolah
- b. Mengetahui produk dari BSM apakah yang digunakan oleh Sekolah Widya Dharma dan hal-hal apa saja yang mempengaruhi pemilihan produk tersebut.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

- a. Bahan kajian studi ilmiah dalam disiplin ilmu perbankan, khususnya dalam perbankan syariah, sehingga diharapkan memberikan wawasan keilmuan dari aspek perbankan syariah
- b. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih dalam berkenaan dengan masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.
- c. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya.

E. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti, dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian ini lebih lanjut, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut :

- a. Faktor adalah suatu alasan yang terarah atau latar belakang.⁶
- b. Sekolah Widya Dharma adalah Suatu lembaga pendidikan umum dibawah naungan Yayasan Makmur Harmonis Sentosa, sekolah ini didirikan oleh pemuka-pemuka agama Buddha yang ada di Banjarmasin. Sekolah ini terdiri dari tingkatan PAUD, TK, SD, dan SMP yang mana siswanya beragama non muslim.
- c. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.⁷ Bank syariah juga adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip agama Islam dalam sistem keuangannya.
- d. Bank operasional adalah bank yang membantu sebagai lembaga yang mengurus keuangan sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah penulis ingin meneliti alasan Sekolah Widya Dharma (Buddha) yang memilih bank syariah yang berlandaskan hukum Islam sebagai bank operasional sekolah yang membantu sistem keuangan sekolah tersebut.

⁶<http://id.wikipedia.org>, diakses pada hari Selasa tanggal 28-1-2015 pukul 09.10 WITA

⁷ Prof. Dr. H. Zainuddin Ali. M.M., *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT. Sinar Grafika , 2008), hal. 1.

F. Kajian Pustaka

Pertama: Penelitian yang dilakukan oleh Rifa'atul Machmudah, Jurusan Ekonomi Islam, IAIN Walisongo Semarang tahun 2009 yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah NonMuslim Menjadi Nasabah Di Bank CIMB Niaga Syariah". Dalam penelitian saudari Rifa'atul Machmudah membahas tentang faktor-faktor lokasi, pelayanan, religiustimuli, reputasi, *profit sharing*, promosi terhadap nasabah non muslim menjadi nasabah di Bank CIMB Niaga Syariah baik secara parsial maupun simultan, dan untuk mengetahui faktor manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap minat nasabah non muslim, dan saudari Rifa'atul Machmudah menggunakan sistem angket untuk 30 responden yang ada.

Dari penelitian ini Rifa'atul Machmudah mendapatkan hasil faktor yang Mempengaruhi minat nasabah nonmuslim menjadi nasabah di bank CIMB Niaga Syariah adalah *profit sharing* adalah faktor yang paling dominan yang mempengaruhi minat nasabah nonmuslim untuk menjadi nasabah pada Bank CIMB Niaga Syariah.

Kedua: Penelitian yang dilakukan oleh Musnaini, jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi tahun 2010 yang berjudul "Perilaku Nasabah Non Muslim Dalam Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah Di Kota Jambi". Dalam penelitian saudara Musnaini membahas tentang analisis alasan nasabah non muslim dalam memilih bank syariah di kota Jambi dalam berinvestasi, dan mendapatkan hasil nasabah non

muslim memilih bank syariah karena istilah Islami, keamanannya serta sistem bagi hasilnya.

Pada penelitian tersebut memang ada persamaan mengenai objek penelitian yaitu alasan nasabah non muslim memilih bank syariah, namun perbedaan dengan yang akan penulis teliti disini adalah mengenai subjek penelitian yaitu sebuah lembaga atau sekolah non muslim (Buddha) yang memilih bank syariah sebagai bank operasional sekolah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teoritis mengenai bank syariah, profil Sekolah Widya Dharma dan Muamalah antara muslim dengan non muslim.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis sifat dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

BAB IV adalah berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari deskripsi dan analisis data.

BAB V adalah bab terakhir sebagai penutup. Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.